

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang sifat, karakteristik, atau keadaan dari masalah yang diangkat. Dalam metode deskriptif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan jenis pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman yang lebih mendalam, kontekstual, dan subjektif mengenai fenomena yang ada yaitu Interaksi Sosial Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sukamiskin Bandung dan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada.

Patton (2002) menyatakan terdapat tiga jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi langsung, serta dokumen tertulis. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi adalah metode wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan menggali pengalaman serta perasaan individu mengenai harapan. Informasi mengenai hal tersebut hanya dapat terdapat melalui pernyataan yang diberikan oleh subyek. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih wawancara sebagai metode dalam pengumpulan data. Menurut Patton (2002) melalui wawancara peneliti dapat menggali pernyataan langsung dari individu mengenai pengalaman, pendapat, perasaan, serta pengetahuan yang mereka miliki.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari masalah yang sedang terjadi, aktivitas, dan proses yang sedang berlangsung. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang sebenarnya terjadi dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.2 Penjelasan Isitilah

Penjelasan isitilah dilakukan untuk membatasi dan memberikan fokus pada penelitian penjelasan istilah yang berhubungan dengan penelitian ini:

A. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial dalam penelitian ini yaitu ingin melihat interaksi sosial pada aspek-aspek, aksi, interaksi dan sentiment. Warga Binaan Pemasyarakatan dalam masa pengenalan lingkungan (mapenaling). Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto,2012), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2014) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, anantara kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi dapat terjadi apabila memiliki dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

B. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Menurut Pasal 2 UU No 12 Tahun 1995 diselenggarakannya sistem pemasyarakatan dalam rangka membentuk warga binaan (narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan) agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindakan pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Memperbaiki Warga Pembinaan Pemasyarakatan menjadi manusia yang lebih baik tentunya memerlukan suatu metode yang tepat yang fungsi akhirnya dapat mengintegrasikan warga binaan dengan masyarakat. Mengintegrasikan Warga Binaan Pemasyarakatan dengan masyarakat bertujuan agar terciptanya suatu pemulihan terhadap hubungan warga binaan pemasyarakatan dengan masyarakat umum.

C. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Menurut Pasal 2 UU No 12 Tahun 1995 diselenggarakannya sistem pemasyarakatan dalam rangka membentuk warga binaan (narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan) agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindakan pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Memperbaiki Warga

Pembinaan Pemasyarakatan menjadi manusia yang lebih baik tentunya memerlukan suatu metode yang tepat yang fungsi akhirnya dapat mengintegrasikan warga binaan dengan masyarakat. Mengintegrasikan Warga Binaan Pemasyarakatan dengan masyarakat bertujuan agar terciptanya suatu pemulihan terhadap hubungan warga binaan pemasyarakatan dengan masyarakat umum.

D. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan disingkat (lapas) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal istilah Lapas di Indonesia, tempat tersebut dengan istilah penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit. Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu departemen kehakiman). Penghuni Lembaga Pemasyarakatan narapidana (napi) atau warga binaan pemasyarakatan (WBP) juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim

E. Pengertian Program Masa Pengenalan Lingkungan (MAPENALING)

Program Masa Pengenalan Lingkungan (MAPENALING) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Pasal 10 ayat 9 menjelaskan salah satu pembinaan tahap awal yakni masa pengamatan, pengenalan dan penelitian lingkungan atau disebut masa pengenalan lingkungan (MAPENALING). Mapenaling merupakan masa awal Warga

Binaan Pemasyarakatan ketika menjalani masa pidananya di Lembaga Pemasyarakatan. Mapenaling sebagai proses penerimaan dan pengenalan Warga Binaan Pemasyarakatan kepada lingkungan di Lembaga Pemasyarakatan. Mapenaling sebagai proses penerimaan dan penenalan Warga Binaan kepada lingkungan Lembaga Pemasyarakatan dengan waktu yang ditentukan sesuai dengan UPT (Sulistio dan Muhammad 2022) Menurut Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM (Kanwil Kemenkumham) DKI Jakarta Program Admisi Orientasi atau Mapenaling merupakan awal dalam melakukan penelitian terhadap perilaku WBP. Mapenaling dijadikan dasar pertimbangan Tim Pengamat Pemasyarakatan (TPP) yang dilakukan oleh tim assessor atau wali pemasyarakatan yang bekerja sama dengan Bapas (User 2022). Warga Binaan yang sedang mengikuti Mapenaling ditempatkan di blok khusus kurang lebih selama minggu. Masa Pengenalan Lingkungan atau Mapenaling. Warga Binaan ditempatkan pada sel tersendiri dimana WBP yang bersangkutan sementara waktu dijadikan satu blok sel dengan WBP yang menjalani Mapenaling terpisah dengan WBP yang telah lebih dahulu menghuni di Lapas.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sukamiskin Bandung. Di LPP ini terdapat WBP yang memiliki rendahnya Interaksi Sosial dengan sesama WBP. hal tersebut mendasari bahwsanya peneliti tertarik untuk meneliti.

Peneliti menggunakan latar tertutup dan terbuka karena konteks penelitian yang ingin menyampaikan keadaan data di lapangan secara eksklusif, menjamin kerahasiaan data, dan menghindari keterlibatan pihak lain dalam proses penggalan data. Selain itu, latar tertutup memungkinkan peneliti untuk membuat hubungan yang lebih dekat dengan informan untuk memperluas analisis data.

Dalam konteks etika penelitian, penelitian ini menggunakan latar terbuka untuk melakukan wawancara dengan informan. Peneliti memberi informan instruksi untuk mengisi dan menandatangani informed consent yang telah disediakan sebelumnya. Oleh karena itu, latar terbuka juga digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan informan dan menjamin keamanan informan.

Dalam pengumpulan data penelitian, latar terbuka diterapkan dengan cara berikut:

1. Membangun kepercayaan terlebih dari sumber data dengan mengutamakan maksud dan tujuan
2. Memohon izin kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap sumber data
3. Membuat pedoman wawancara dan memunculkan pengembangan pertanyaan

4. Menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan sumber data Untuk mengumpulkan data penelitian ini, latar tertutup digunakan dengan cara berikut:
 - a. Membangun hubungan yang akrab dan informal dengan sumber data, meminta izin untuk mencatat dan mendokumentasikan informasi dan proses wawancara. Hal ini dilakukan dengan menjelaskan tujuan dari penelitian ini.
 - b. Membuat pedoman wawancara terbuka, yaitu peneliti menulis garis besar pertanyaan yang kemudian jawabannya dikembangkan secara luas oleh informan
 - c. Dalam proses wawancara suasana tidak dibuat seolah-olah sedang wawancara, namun membiarkan situasi alamiah yang biasanya terjadi dalam situasi sosial tersebut.
 - d. Menjaga kerahasiaan sumber data dengan tidak menyebarkan informasi dan membatasi keterlibatan pihak yang tidak terkait dengan penelitian.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1. Sumber Data

Seperti yang dinyatakan oleh Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014: 112) dalam penelitian kualitatif sumber data adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu informan. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan pada dasarnya adalah orang-orang yang diamati dan kemudian memberikan data dalam bentuk kata-kata atau tindakan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang memberikan informasi terkait Interaksi Sosial di LPP IIA Sukamiskin Bandung.

3.5 Cara Menentukan Sumber Data/Informan

Penentuan informan untuk penelitian ini dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari individu yang mereka anggap memenuhi kriteria tertentu. Informan yang dipilih dianggap paling memahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menentukan informan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Warga Binaan Pemasyarakatan yaitu Narapidana yang sedang menjalankan hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung.

- b. Pekerja sosial yaitu profesi berbasis praktik dan disiplin akademik dari unit pelaksana lembaga sosial yang membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang tidak mampu menangani masalah yang dihadapi dengan tujuan meningkatkan keberfungsian sosial. Dalam hal ini pekerja sosial yang ada di Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah metode di mana seorang peneliti berinteraksi langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya untuk mengarahkan percakapan dan memperoleh wawasan yang relevan.

3.6.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan catatan dari objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi partisipatif pasif dengan kata lain, peneliti melihat kegiatan yang dilakukan oleh informan tetapi tidak mengikutinya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan penulis tidak mengganggu aktivitas natural yang biasanya terjadi dalam fenomena sosial tersebut. Setelah secara langsung melihat dan mengamati sendiri, peneliti mencatat perilaku Interaksi Sosial dan

peristiwa yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung.

3.6.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempelajari data-data yang berhubungan dengan profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sukamiskin Bandung.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

3.7.1 Credibility

Credibility Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh itu benar atau tidak. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan tentunya peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai Interaksi Sosial di LPP Kelas IIA Sukamiskin Bandung.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273)

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber lain dalam hubungannya dengan pengujian kredibilitas data tentang self-control dalam mengurangi perilaku maladaptive anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Kota Bandung.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengecek data kembali melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Peneliti melakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi waktu untuk melihat apakah data yang diperoleh oleh peneliti sama meskipun proses pengumpulan dilakukan dalam waktu yang berbeda. Menggunakan bahan referensi bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara akan didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan akan didukung dengan foto-foto. Alat-alat bantu perekam data yang akan digunakan, seperti kamera dan alat rekam suara yang nantinya dapat mendukung keabsahan data yang telah ditemukaan oleh peneliti.

3.7.2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara

sistematis terhadap hasil penelitian, yang bertujuan agar mudah dipahami oleh orang lain.

3.7.3. Dependability

Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3.7.4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi

sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:248) menjelaskan teknik analisis data kualitatif adalah: “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.” Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis data yang akan dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap ini, untuk menentukan fokus penelitian, peneliti menganalisis data dari studi pendahuluan atau data sekunder. Peneliti banyak mencari referensi tentang ide-ide lain yang berkaitan dengan subjek penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini sementara dan dapat berubah sesuai dengan temuan peneliti di lapangan.

2. Analisis data selama dan setelah di lapangan

Selama di lapangan, peneliti melakukan analisis data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi. Bila dari hasil analisis data yang diperoleh belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan kegiatan tersebut sampai pada tahap tertentu di mana peneliti merasa puas dengan data yang diperoleh. Adapun aktivitas analisis data yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

a) Mereduksi data (data reduction)

Dalam reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Hal ini perlu dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b). Menyajikan data (data display)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini, penyajian data peneliti melakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, tabel dan sejenisnya sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Menyajikan data akan memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh, sehingga dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan yaitu bagaimana Interaksi Sosial Pada Warga Binaan Pemasarakatan di LPP Kelas IIA Sukamiskin Bandung.

c). Menarik kesimpulan (conclusion drawing)

